

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengajian merupakan pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai sejak saat Rasulullah saw mengadakan kegiatan kajian dan pengajian di rumah Arqam bin Abil Arqam (*Baitul Arqam*), yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi. Pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang telah ada sejak lama, bahkan sebelum berkembangnya institusi formal seperti pesantren dan madrasah. Sebagai bagian dari pendidikan Islam, pengajian berperan dalam pembinaan tenaga pendidik (ustadz) yang membimbing jamaah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Proses ini bertujuan agar pemahaman tersebut dapat diwujudkan dalam praktik ibadah serta pembentukan karakter muslim yang baik. Selain itu, pengajian juga berfungsi sebagai metode dakwah yang berlandaskan asas *mauidlah hasanah*, yaitu penyampaian pesan yang baik dan penuh hikmah, yang menjadi prinsip dasar dalam proses dakwah.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nafia Nur Kholifah, dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami’ Dukuh Canden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali”, menunjukkan bahwa kegiatan pengajian memiliki peran penting

² M. Yusuf dkk, “Peran Pengajian Rutin Mingguan dan Manfaatnya dalam Pemahaman Keagamaan bagi Masyarakat”, *Jurnal Edukasi*, 9 (2) 2023, 173.

dalam pendidikan Islam berbasis masyarakat. Sebuah studi yang dilakukan di Mushala Al-Ikhlas Maur mengungkapkan bahwa pengajian berkontribusi dalam meningkatkan wawasan keislaman jamaah, sehingga mengalami perubahan kualitas hidup ke arah yang lebih baik.³ Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Boyolali, juga menegaskan bahwa pengajian berperan dalam meningkatkan pemahaman agama Islam bagi jamaahnya.⁴

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan besar dalam cara masyarakat Indonesia mengakses informasi keagamaan. Jika sebelumnya pengajian hanya dapat dinikmati secara langsung dalam majelis-majelis taklim lokal atau melalui siaran televisi terbatas, kini keberadaan platform seperti youtube, tiktok, instagram, dan facebook memungkinkan pengajian keagamaan disaksikan jutaan orang dari berbagai penjuru Indonesia bahkan dunia. Fenomena ini menunjukkan bahwa dakwah mengalami digitalisasi yang sangat cepat, di mana media sosial tidak hanya menjadi sarana distribusi pesan keagamaan, tetapi juga membentuk ekosistem baru dalam persebaran nilai-nilai Islam.

Sementara itu, majelis ta'lim merupakan lembaga dakwah atau pendidikan yang ada disekitar masyarakat. Oleh karena itu, majelis ta'lim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah melainkan berperan dalam melakukan

³ Kholida, Nurul Mutia & Satria Rengga. "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 2, 2021, 3825-3830.

⁴ Nafia Nur Kholifah, *Pelaksanaan Pengajian Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Canden, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali*, 2021, SKRIPSI diterbitkan.

pengembangan dan pembinaan ilmu agama islam serta pembinaan kehidupan masyarakat sekitarnya. Tujuan utama terbentuknya majelis ta'lim adalah menyebarkan dakwah islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, Di mana majelis ta'lim telah berkembang pesat di Indonesia.⁵ Kabupaten Blitar memiliki banyak majelis ta'lim yaitu majelis ta'lim sabilut taubah yang bertempat di Desa Karanggayam Kecamatan Srengat, majelis ta'lim Al-Barokah yang bertempat di Desa Gendekkan Kecamatan Wonodadi, majelis ta'lim Nurul Iman yang bertempat di Desa Gledug Kecamatan Sanankulon, majelis ta'lim Darul Asyifa yang bertempat di Desa Ponggok Kecamatan Ponggok, majelis ta'lim Al-Fatih yang bertempat di Desa Rejowinangun Kecamatan Kademangan.

Beberapa tokoh agama yang telah dikenal luas di tingkat nasional, seperti KH. Bahaudin Nursalim (Gus Baha) dan KH. Anwar Zahid, memiliki basis penggemar yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia. Keduanya dikenal dengan gaya penyampaian dakwah yang khas Gus Baha menonjol dengan pendekatan tafsir yang mendalam dan ilmiah, sementara KH. Anwar Zahid dikenal dengan gaya humoris dan merakyat, yang mudah diterima oleh berbagai kalangan. Meskipun ceramah-ceramah mereka banyak tersebar di berbagai platform media sosial, penting untuk dicatat bahwa sebagian besar konten tersebut diunggah oleh akun-akun fanbase atau komunitas penggemar, bukan dari akun resmi yang dikelola secara profesional. Akibatnya, persebaran konten mereka cenderung tidak terorganisasi dan tidak selalu mengikuti

⁵ Munawaroh dan Badrus Zaman, "Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", *Jurnal Penelitian*, Vol.14 No.2, 2020, 373

strategi komunikasi digital yang terstruktur, sehingga potensi jangkauan dan dampaknya di ranah digital belum sepenuhnya dimaksimalkan.⁶

Di sisi lain, pengajian yang diasuh oleh KH. Muhammad Iqdam Kholid atau lebih dikenal sebagai Gus Iqdam dari Blitar, Jawa Timur, justru menonjol dalam hal manajemen media sosial yang sistematis dan profesional. Meskipun secara geografis kegiatan dakwahnya lebih banyak dilakukan di wilayah lokal seperti Blitar, Kediri, dan sekitarnya, pengaruh dakwah Gus Iqdam kini telah meluas secara nasional berkat pemanfaatan media sosial yang optimal. Tim digital yang mendukung pengajian Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, yang dipimpin oleh Gus Iqdam, secara aktif mengelola akun resmi di berbagai platform digital.

Menariknya akun youtube resmi @Gus Iqdam Official hingga tahun 2025 memiliki lebih dari 1,5 juta subscriber dengan ratusan video ceramah yang ditonton puluhan juta kali. Adapun di platform tiktok, popularitas Gus Iqdam juga sangat tinggi. Akun resmi @gus_iqdam_official memiliki lebih 3 juta pengikut, sementara akun @sabilu_taubah_official memiliki lebih 700 ribu pengikut. Keduanya rutin membagikan konten-konten yang menarik perhatian, khususnya di generasi muda. Terdapat pula sekitar 240 akun *fake account* yang menggunakan nama Gus Iqdam di TikTok. Beberapa di antaranya, seperti akun @gusiqdam_story dengan lebih dari 1 juta pengikut, akun @gus_iqdam_st_pusat dengan 300 ribu pengikut. Bahkan, penggunaan tagar (hashtag) #gusiqdam digunakan lebih dari 500 ribu unggahan, sedangkan tagar

⁶ Yusuf, Dakwah digital: Studi konten dan strategi komunikasi dai di media sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 7 No.2, 2023, 112–125.

#gusiqdammuhammad digunakan lebih dari 600 ribu unggahan.⁷

Selain itu, akun Facebook Gus Iqdam Official menjadi ruang diskusi dan dokumentasi pengajian, sedangkan di Instagram, akun @gus_iqdam_real telah mencapai lebih dari 400 ribu pengikut, menampilkan konten-konten visual yang menyesuaikan dengan estetika dakwah masa kini. Tagar #gusiqdam bahkan telah digunakan lebih dari 500 ribu kali di berbagai platform, menandakan daya jangkau dan keterlibatan pengguna yang sangat tinggi. Kesadaran dan keseriusan dalam mengelola kehadiran digital inilah yang menjadi pembeda utama Gus Iqdam dibandingkan tokoh-tokoh lain. Di era digital, bukan hanya isi ceramah yang menjadi penentu daya jangkau dakwah, melainkan juga bagaimana pesan itu dikemas, dipublikasikan, dan dikelola dengan profesional.⁸

Kehadiran Gus Iqdam menjadi menarik karena ia mampu membangun jembatan antara dakwah lokal dan platform digital global. Pengajiannya tetap berlangsung secara langsung di desa-desa dengan pendekatan tradisional, namun pada saat yang sama juga menjangkau khalayak nasional hingga mancanegara melalui layar ponsel. Keunikan ini menunjukkan bahwa viralitas dalam konteks keagamaan bukan hanya hasil dari isi ceramah yang menyentuh, tetapi juga dari strategi komunikasi dan manajemen media sosial yang efektif. Maka, pengajian Gus Iqdam merupakan contoh penting bagaimana nilai-nilai keislaman dapat dikemas dalam format yang relevan dengan zaman, tanpa

⁷ Ainun, Fakta Gus Iqdam Muhammad, pendakwah NU yang tengah naik daun. *TIMES Indonesia*. (2023, Juli 18). Diakses pada 5 Juni 2025

⁸ Ainun, (Fakta Gus Iqdam Muhammad, pendakwah NU yang tengah naik daun. *TIMES Indonesia*. (2023, Juli 18). Diakses pada 5 Juni 2025

kehilangan substansi, serta bagaimana media sosial menjadi alat penting dalam membentuk opini, membangun komunitas, dan menyebarkan dakwah secara lebih luas dan terstruktur.

Pengajian rutin Sabilut Taubah tepatnya di desa Karanggayam, Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, yaitu pengajian Sabilut Taubah, yang didirikan oleh Gus Muhammad Iqdam, seorang ulama muda yang dikenal dengan gaya dakwahnya yang khas. Gus Iqdam memiliki pendekatan dakwah yang unik, yaitu menyampaikan pesan agama dengan selera humor yang segar dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.⁹

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang menggabungkan humor dan pesan agama memiliki daya tarik tersendiri. Gus Iqdam sering mengaitkan leluconnya dengan pengalaman sehari-hari masyarakat, sehingga jamaah merasa lebih terhubung dengan materi yang disampaikan. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, beliau menggunakan komedi sarkastik dan cerdas, yang membuat dakwahnya semakin menarik dan mudah diterima.¹⁰

Gus Iqdam seorang mubaligh muda dengan nama lengkap Agus Muhammad Iqdam lahir 27 September 1994. Gus Iqdam yakni seorang putra kyai Pondok Mamba'ul Hikam II Desa Karanggayam, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar sekaligus pendiri majelis Ta'lim Sabilu Taubah.¹¹ Majelis Sabilu Taubah salah satu majelis ta'lim yang berfungsi sebagai pusat kegiatan

⁹ Sumiyati, Mengenal Gus Iqdam, pendakwah muda dengan gaya lucu dan energik jadi idola milenial. *VIVA.co.id*. (2024, April 8). Diakses pada 5 Juni 2025.

¹⁰ Kharisma Fitrotul Hidayah. "*Strategi Dakwah Gus Iqdam Di Era Digital (Studi Kasus Channel Youtube Gus Iqdam Official)*" Tahun 2024, Skripsi diterbitkan

¹¹ Reny Masyitoh, "Dakwah Melalui Media Sosial", Mukammil: *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.4, No.1, (2023), 11

dakwah dan pengajaran islam di komunitas tertentu. Pada tahun 2018, awal berdirinya majelis ta'lim Sabilu Taubah. Majelis yang awalnya hanya 7 orang jama'ah, seiring berjalannya waktu jumlah jama'ah meningkat hingga 66.000 jamaah.¹²

Dampak keberadaan pengajian ini juga membawa perubahan signifikan bagi ekonomi masyarakat desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar dengan adanya peningkatan pendapatan serta banyaknya lapangan pekerjaan sehingga jauh dari garis kemiskinan dan pengangguran. Hal ini dikarenakan banyaknya jamaah yang hadir hingga ratusan ribu jamaah, maka dari itu masyarakat sekitar *Majelis Ta'lim* Sabilu Taubah memanfaatkan ini untuk meningkatkan serta menambah ekonominya. Masyarakat sekitar memanfaatkan dengan membuka usaha di sekitar *Majelis Ta'lim* Sabilu Taubah dengan kebanyakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu meningkatkan pendapatannya.¹³

Masyarakat memiliki kesan yang baik terhadap *majelis ta'lim*, maka masyarakat setempat akan lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan *majelis ta'lim*. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, apabila *majelis ta'lim* memberikan kesan buruk kepada masyarakat maka masyarakat tidak akan tertarik dengan kegiatan *majelis ta'lim*. Keberagaman industri kecil memberikan potensi terhadap penyerapan tenaga kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat. Industri kecil yang berbasis sumber daya lokal saat ini

¹² Mochammad Chusni Salafuddin, "Model Pembinaan Imam Generasi Muda di Majelis Sabilu Taubah", Seminar Pendidikan Agama Islam, LPPP Universitas Negeri Malang, (2023), 60

¹³ Khofifatul Azizah dan Lutfhi Ulfa Ni'amah, "Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official", *Journal of Islamic Communication*, Vol.5. No.1, (Juni 2024), 48

makin penting terutama dikaitkan komitmen pemerintah menumbuh kembangkan industri kreatif. Di satu sisi, keberadaan industri kecil terkendala beberapa faktor, antara lain kurang berpihakan kepada masyarakat sekitar.¹⁴

Fenomena ini menunjukkan adanya keterkaitan erat antara aktivitas keagamaan dengan penguatan ekonomi lokal. Pengajian rutin yang diadakan oleh Gus Iqdam tidak hanya menjadi ajang spiritual, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang mampu menghidupkan sektor informal masyarakat sekitar. Seiring dengan meningkatnya jumlah jamaah yang hadir, terlihat pula adanya pertumbuhan sektor perdagangan, jasa makanan, transportasi lokal, dan akomodasi sederhana yang dikelola oleh warga sekitar.

Pertumbuhan UMKM berbasis jasa seperti petugas bersih-bersih, tukang sound system dll di sekitar lokasi pengajian menjadi indikator bahwa kegiatan keagamaan mampu mendorong geliat ekonomi berbasis komunitas. Secara umum, masyarakat mengalami peningkatan pendapatan, perputaran uang yang lebih tinggi saat pengajian berlangsung, serta peningkatan daya beli yang berdampak langsung pada kesejahteraan rumah tangga. Bahkan, dalam studi oleh Prasetyo dan Haryanto, disebutkan bahwa kegiatan sosial-keagamaan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan konsumsi domestik dan penciptaan ekosistem wirausaha masyarakat sekitar.¹⁵

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik bagaimana

¹⁴ Rodhiyah, Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Konveksi Di Kota Semarang, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.14 No.1 (Februari 2015), 1-2.

¹⁵ Prasetyo, H., & Haryanto, B." Peran Kegiatan Sosial-Keagamaan dalam Mendorong Perekonomian Lokal di Kawasan Urban". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, (2021), Vol.10 No. 2, 155–167. Desa

dampak yang ditimbulkan semenjak keberadaannya pengajian Gus Iqdam di Blitar dan kondisi sosial masyarakat sekitar. Dengan demikian, terdapat permasalahan tersebut penulis mengambil judul **“Dampak Pengajian Rutinan Gus Iqdam *Majlis Ta’lim* Sabilul Taubah Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Karanggayam.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak pengajian rutin Gus Iqdam terhadap pendapatan masyarakat desa Karanggayam?
2. Bagaimana dampak pengajian rutin Gus Iqdam terhadap kesempatan kerja masyarakat desa Karanggayam?
3. Bagaimana dampak pengajian rutin Gus Iqdam terhadap peluang usaha masyarakat Desa Karanggayam?
4. Bagaimana dampak pengajian rutin Gus Iqdam terhadap distribusi ekonomi masyarakat Desa Karanggayam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dampak pendapatan masyarakat Desa Karanggayam dengan adanya pengajian rutin Gus Iqdam.
2. Untuk mengetahui dampak kesempatan kerja masyarakat Desa Karanggayam dengan adanya pengajian rutin Gus Iqdam

3. Untuk mengetahui dampak peluang usaha masyarakat Desa Karanggayam dengan adanya pengajian rutin Gus Iqdam
4. Untuk mengetahui dampak distribusi ekonomi masyarakat Desa Karanggayam dengan adanya pengajian rutin Gus Iqdam.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah ditetapkan berdasarkan dua landasan teori utama, yaitu teori fungsi sosial agama oleh Cohen dan teori ekonomi mikro sosial oleh Sinaga. Berdasarkan teori Cohen, fokus penelitian dibatasi hanya pada fungsi sosial dari keberadaan pengajian rutin Gus Iqdam, yaitu bagaimana pengajian tersebut membentuk solidaritas sosial dan menciptakan ruang interaksi ekonomi antar warga. Penelitian ini tidak membahas isi ceramah atau dimensi teologis dari ajaran yang disampaikan, melainkan membatasi kajian pada pengaruh sosial yang ditimbulkan dari kegiatan keagamaan tersebut, khususnya dalam konteks kehidupan masyarakat Desa Karanggayam. Ruang lingkupnya pun tidak diperluas ke wilayah lain, sehingga analisis hanya difokuskan pada desa tersebut sebagai lokasi yang terdampak langsung.

Sementara itu, berdasarkan teori Sinaga, penelitian ini membatasi fokus hanya pada aspek ekonomi mikro yang tumbuh dari aktivitas sosial masyarakat sekitar pengajian. Penelitian ini tidak membahas aspek ekonomi makro, investasi besar, atau kebijakan ekonomi pemerintah, melainkan terbatas pada usaha-usaha kecil seperti warung, parkir, toilet umum, penginapan, dan jasa digital yang berkembang karena adanya keramaian pengajian. Selain itu, interaksi ekonomi yang dikaji dibatasi hanya pada kegiatan ekonomi masyarakat lokal Desa Karanggayam, tanpa

memperhitungkan pengaruh ekonomi dari luar desa. Dengan demikian, batasan ini bertujuan agar penelitian tetap fokus dan terarah pada inti persoalan, yaitu bagaimana fungsi sosial agama dan dinamika ekonomi mikro lokal bersinergi melalui fenomena pengajian rutin Gus Iqdam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Adapun manfaat yang diperoleh secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis dari penelitian adalah:

1. Manfaat Ilmiah (Teoritis) hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan utamanya bagi peneliti maupun pembaca khususnya dampak keberadaan pengajian rutin Gus Iqdam Majelis Ta'lim Sabilul Taubah terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar di daerah tersebut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti diharapkan mampu memperluas wawasan dan pemahaman terkait permasalahan yang dikaji, sebagai bentuk konkret penerapan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjadi sarana pembagian antara konsep teoritis dan realitas praktik yang terjadi dilapangan.
 - b. Bagi Lembaga Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang pemikiran baru dan memotivasi semangat bagi pihak pemilik usaha ataupun karyawan sebagai bahan evaluasi, guna menentukan strategi terhadap pelanggan demi kemajuan dimasa mendatang.

- c. Bagi Akademik peneliti ini diharapkan bermanfaat agar menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan untuk para mahasiswa-mahasiswi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan penelitian lanjutan dimana menyediakan materi bagi peneliti berikutnya untuk menjelajahi tema yang sama atau terkait baik dalam konteks yang sama maupun yang berbeda dan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang digunakan sebagai pertimbangan referensi maupun acuan untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Untuk memahami pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini secara lebih mendalam dengan judul penelitian “Dampak Keberadaan Pengajian Rutinan Gus Iqdam Terhadap Kondisi ekonomi Masyarakat Sekitar” agar tidak keluar dari pengertian yang dimaksud, maka peneliti memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

1. Definisi Operasional

a. Dampak

Dampak adalah hasil dari suatu tindakan yang sedang dilakukan dan bisa bersifat positif atau negatif. Dampak mencakup pengaruh yang kuat yang dapat membawa akibat baik maupun buruk. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan

internal.¹⁶

- 1) Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh. Pendapatan merupakan uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembeli sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.¹⁷
- 2) Kesempatan Kerja adalah keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh para pencari kerja. Dalam arti luas, kesempatan kerja juga bisa merujuk pada ketersediaan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi.¹⁸
- 3) Peluang Usaha adalah kesempatan atau potensi yang ada pada diri seseorang atau sebuah perusahaan untuk memulai atau mengembangkan bisnis yang menguntungkan. Ini melibatkan identifikasi kebutuhan pasar, inovasi, dan pemanfaatan sumber

¹⁶ Armita, Bahasa Kasar (Abussive Language) Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Pelem. (Doctoral dissertation, Iain Ponorogo).(2022).

¹⁷ Sadan Madji, Daisy S.M. Engka, Jacline I. Sumual, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Nain Kecamatan Wori Kanupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3 (Juli 2019), 3998- 4006

¹⁸ Indra Setiawan, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam, Skripsi Raden Intan Malang. (2018). 43

daya untuk menciptakan nilai tambah.¹⁹

- 4) Distribusi Ekonomi Industri adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku perusahaan dalam konteks pasar, termasuk bagaimana mereka beroperasi, bersaing, dan berinteraksi dengan konsumen. Tujuannya adalah untuk memahami keputusan perusahaan, perilaku konsumen, dan hasil ekonomi yang muncul dari interaksi tersebut.

b. Pengajian

Pengajian adalah suatu ajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma dan nilai-nilai agama melalui kegiatan pengajian atau kegiatan dakwah. Pengajian adalah aktivitas belajar mengajar Islam yang dilakukan secara berkelompok dengan dipimpin oleh kyai, ustazd, ataupun guru baik yang sudah cakap atau belum dengan menggunakan metode tertentu.²⁰

c. Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang membahas mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Ekonomi berkenaan dengan setiap tindakan atau proses yang harus dilaksanakan untuk menciptakan barang-barang dan jasa yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan atau

¹⁹ Ujang Nurjaman, Identifikasi Peluang Usaha, *Journal on Education*. Vol 07, No.01, (2024). 1307

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 377.

keinginan manusia.²¹

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara operasional baik secara praktik, riil, ataupun nyata dalam lingkup objek yang diteliti. Dari judul pada penelitian ini maka secara operasional bahwa dampak pengajian rutin Gus Iqdam Majelis Ta'lim Sabilul Taubah terhadap kondisi ekonomi masyarakat desa Karanggayam tersebut. Dengan tempat penelitian di desa Karanggayam Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun secara terstruktur guna mempermudah proses pengkajian serta pemahaman terhadap permasalahan yang dibahas. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai informasi dan topik yang dibahas pada setiap bab. Penelitian ini di bagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan penguji, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian,

²¹ <https://kbbi.web.id>

penegasan istilah dan sistematikan penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas tentang penjabaran dasar teori yang di gunakan adapun sub bab dalam teori ini adalah 1) dampak, 2) pengajian 3) ekonomi masyarakat., dan juga penelitian terdahulu serta kerangka konseptual. Dengan mengkaji teori terdahulu yang pada akhirnya akan menghasilkan teori baru dari masalah yang telah dikaji.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu dari pelaksanaan suatu penelitian. Terdiri dari paparan data terkait dengan Dampak Keberadaan Pengajian Rutinan Gus Iqdam Terhadap Kondisi ekonomi Masyarakat Sekitar. Paparan tersebut didapatkan dari hasil wawancara, observasi langsung, serta deskripsi informasi lainnya yang telah disimpulkan oleh peneliti.

BAB V Pembahasan, terdiri dari hasil temuan melalui teori penelitian terdahulu yang telah ada, adapun sub bab dalam pembahasan ini adalah pembahasan Dampak Keberadaan Pengajian Rutinan Gus Iqdam Terhadap Kondisi ekonomi Masyarakat Sekitar.

BAB VI Penutup, dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Pada bagian kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam model penelitian kualitatif merupakan temuan pokok, dimana kesimpulan harus

mencerminkan makna dari temuan tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan saran disusun berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan peneliti.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini yaitu tentang daftar pustaka, lampiran lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.